

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. SUMBER BELAJAR

a. Pengertian Sumber Belajar

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, mempunyai dampak yang cukup besar terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Apalagi setelah ditemukan berbagai peralatan elektronik, pengaruh itu terasa sekali, setidaknya telah mengakibatkan pola strategi pengembangan kurikulum, pola interaksi dalam proses belajar mengajar maupun berbagai bentuk lembaga pendidikan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran atau belajar tersedia (segala disediakan atau dipersiapkan), baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang konkrit atau yang bersifat abstrak.

Menurut Mulyasa, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 48

Menurut, Sudjana dan Rivai, sumber belajar adalah "suatu lingkungan belajar yang dirancang khusus, dengan maksud membangkitkan semangat siswa untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, mengajak mereka untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam hal belajar mereka."¹⁵

Jadi sumber belajar adalah segala sesuatu sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat dimanfaatkan guru sesuai dengan kreatifitas guru beserta materi yang diajarkannya baik menggunakan pesan, alat, teknik, lingkungan, buku, internet dan sumber pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas, motivasi dan hasil dari proses pembelajaran.

b. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar jika difungsikan dengan semaksimal mungkin dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sumber belajar memiliki fungsi penting dalam proses belajar. Adapun fungsi dari sumber belajar diantaranya adalah:

(1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah; (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya; (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: a)

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru. 2003), hal. 77

perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis, b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian; (3) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: a) meningkatkan kemampuan sumber belajar, b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit; (4) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit, b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung; (5) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.¹⁶

Dalam kaitannya dengan belajar individual, sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu.

c. Klasifikasi Sumber Belajar

Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di mana saja, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat luas. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan dengan rangsangan dari dalam diri sendiri pembelajar (internal) dan dari apa dan siapa saja di luar diri pembelajar (eksternal). Menurut Sadiman menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan yang berlaku dengan cepat, memerlukan penyediaan sumber belajar yang faktual, kaya informasi dan mudah terjangkau.¹⁷

Adapun klasifikasi sumber belajar menurut ***AECT (Association of Education Communication Technology)*** mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam, antara lain:

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 8

¹⁷ Sadiman Arief. S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 94

1. *Message* (pesan), yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam komponen pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
2. *People* (orang), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengola, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini adalah guru, dosen, tutor, dan peserta didik.
3. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transparansi, *slide*, film, video, modul, majalah, dan buku, web (internet).
4. *Device* (alat), yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya: *overhead projector*, *slide*, video, *tape recorder*, radio, dan televisi.
5. *Technique* (teknik), yaitu prosedur yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaiknn pesan. Misalnya: pengajaran berprogram, simulasi demonstrasi, tanya jawab, dan CBSA.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan,

laboratorium, taman, lapangan, maupun lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri: tenang, ramai, dan lelah.¹⁸

Dari berbagai klasifikasi sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar di atas dalam penelitian ini untuk mata pelajaran fiqh yang akan digunakan yaitu *Materials* (bahan) yaitu guru, buku paket, internet dan lingkungan.

d. Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar dengan berbagai klasifikasinya tidak akan ada gunanya jika tidak ada kreativitas tersendiri dari seorang pendidik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Bahwa sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks.

Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dipergunakan oleh pemakainya. Oleh sebab itu apabila sumber belajar itu dipilih dan digunakan secara tepat maka akan mendapat empat keuntungan, yaitu : (1) Siswa lebih berminat dalam mengembangkan gagasan; (2) Siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan; (3) Siswa dapat mendemonstrasikan inisiatif dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang tersedia; (4) Siswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Nasution, diterapkannya

¹⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju ...*, hal 155

bentuk belajar yang menghadapkan siswa kepada sejumlah sumber belajar akan memberikan manfaat, yaitu:

(1) Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar; (2) Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar; (3) Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya; (4) Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran; (5) Memberikan kesempatan pada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya; (6) Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar; (7) Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.¹⁹

Digunakannya sumber belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat yaitu: (a) Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung; (b) Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi, dilihat; (c) secara langsung dan konkrit, seperti model, foto, denah dan sebagainya; (d) Sumber belajar dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah kebutuhan peserta didik untuk menggali informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengisi kekosongan informasi pada dirinya untuk menggapai tujuan hidupnya sebagai bekal masa depannya kelak. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan

¹⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hal. 76

sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁰ Belajar tanpa adanya motivasi tidak akan berjalan, tidak akan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.²¹ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²²

Bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Sedangkan menurut Winkle motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 73

²¹ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 193

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 101

tercapai.²³ Jadi Motivasi adalah segala hal yang timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.²⁴

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat

²³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar...*, hal. 39

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,..., hal. 23

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

1. Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
2. Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.
3. Saingan /kompetisi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.
4. Memberi ulangan. Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar.
5. Mengetahui hasil

6. Pujian. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

7. Hukum/ sanksi. Hukum atau sanksi digunakan untuk memberikan kepada balasan atas kesalahan yang mereka lakukan, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

(1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai; (2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas; (3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik; (4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.²⁷

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :

1) Faktor-faktor non sosial. Kelompok faktor ini antara lain: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, hal. 92-94

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 121

belajar.

- 2) Faktor-faktor sosial. Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar;

- 1) Faktor-faktor fisiologis. Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (a) Jasmani pada umumnya; (b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor-faktor psikologis. Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut; (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; (b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju; (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman; (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.²⁸

Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

- 1) Motivasi jangka panjang. Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*..., hal. 221

ini mempunyai arti sama pentingnya dengan intelegensi yang baik.

- 2) Motivasi jangka pendek. Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.
- 3) Kadar surut ingatan (regresi). Proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar.²⁹

Seorang dapat memperkecil regresi siswa-siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.

d. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- (1) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai; (2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa; (3) Lebih senang belajar sendiri; (4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja); (5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu; (6) Senang memecahkan masalah atau soal.³⁰

²⁹ Ad. Rooijakkers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia , 1980), hal.1

³⁰ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hal. 83

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

e. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa

Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

(1) Menyadarkan. Kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai; (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya; (4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus; (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.³¹

³¹ Ad. Rooijakkers, *Mengajar dengan Sukses*,... hal.162.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

(1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar; (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa. (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.³²

f. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain, sebagai berikut:

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan

³² Ad. Rooijakkers, *Mengajar dengan Sukses*, ...hal. 162.

hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar.³³

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

Peran motivasi pada saat belajar adalah sama pentingnya. Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas, dan paham. Menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy menyeter pendapat pengikut Syafi'I,

³³ Hamzah B. Uno,...hal. 27-28

fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.³⁴ Pendapat Al-Iman Abd Hamid Al-Ghazali, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain. Beberapa ulama fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Mata pelajaran fiqh adalah ilmu tentang pemahaman dalam hal syari'at Islam.³⁵

Jadi, Mata pelajaran fiqih adalah ilmu yang menerangkan mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah untuk menjalin hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam dalam hal syari'at Islam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³⁶

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah/SMA adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah

³⁴ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 29

³⁵ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 2

³⁶ Departemen Agama dan kebudayaan, *Kurikulum dan Hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen, 2004) hal 3

Tsanawiyah/SMP.³⁷ Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

b. Tujuan Mata pelajaran Fiqih di SMA / MA

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.³⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-Dzariyat: 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ^{٥٦}

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

³⁷ Ahmad Alfian dkk, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 2

³⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 72

Surat di atas menjelaskan, bahwasannya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang kemudian diperjelas dan diajarkan dengan kajian ilmu Fiqh.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah/SMA bertujuan untuk:

(1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁹

Mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan.

c. Ruang Lingkup mata pelajaran Fiqih

Kajian-kajian materi yang dibahas setiap jenjang itu berbeda dan lebih diperjelas lagi pada jenjang yang lebih tinggi, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Pada penelitian ini, dibahas mengenai mata pelajaran fiqh di tingkat Madrasah

³⁹ Ahmad Alfian dkk, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*,... hal. 2-3

Aliyah. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:

Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbath dalam fiqih Islam; kaidah-kaidah ushul fiqih dan penerapannya.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang diambil kelas X pada Madrasah Aliyah.

Materi fiqh kelas X Madrasah Aliyah, yaitu Konsep Fikih dan Ibadah

Dalam Islam; Pengurusan Jenazah; Zakat dan hikmahnya; Haji dan

Umrah; Qurban dan Aqiqah; Kepemilikan Dalam Islam; Perekonomian

Dalam Islam; Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta; Wakalah dan

Sulu; Dhaman dan Kafalah; Riba, Bank dan Asuransi.⁴¹

4. Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqh

Proses pengajaran yang optimal memungkinkan motivasi belajar yang optimal pula dan hasil belajar akan meningkat pula. Makin besar usaha guru dan siswa menggunakan sumber belajar tersebut keberhasilan proses belajar mengajar makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi sendiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam konteks ini proses belajar mengajar

⁴⁰ Ahmad Alfian dkk, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*,... hal. 5

⁴¹ Ahmad Alfian dkk, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*,... hal 4

berlangsung dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Disiplin belajar merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar, dan sangat penting artinya dalam upaya pembelajaran siswa.

Namun pada kenyataannya kondisi semacam ini tampaknya belum sepenuhnya disadari oleh guru sebagai mana pengelola proses belajar mengajar agar menggunakan sumber-sumber belajar yang efektif dan efisien. Hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar menciptakan pembelajaran yang menarik serta adanya interaksi yang dinamis antara siswa dengan sumber belajar yang ada.

Penggunaan sumber belajar sebagaimana kaidah ushul fiqh, yaitu

“Mala yatimmu al-wajibu illa bihi fahuwa wajibun”, artinya suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain menjadi wajib. Serta *kaidah ushul fiqh lainnya*, *“ al-amru bi asy-sya’I amrun bi wasailihi*, artinya perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarannya.⁴²

Banyak sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk tercapainya proses pembelajaran dan lebih memperjelas bahan yang disajikan, disesuaikan dengan materi yang ada serta kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Dalam penelitian ini ada diambil 4 sumber belajar yang akan diteliti pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, antara lain:

⁴² Ahmad Alfian dkk, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, hal iv

1. Guru Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁴³

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴⁴

Jadi guru adalah orang yang mendidik peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dengan bidang keprofesiannya untuk mencerdaskannya dari pendidikan formal tingkat pendidikan dasar sampai menengah.

b. Peran guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.⁴⁵ Sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 112

⁴⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017, hal. 23

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ... hal. 21

yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Menurut Adam Hamalik dan Dickey yang dikutip oleh Mahesa Desta Pranatha, mengemukakan terdapat peranan guru dalam situasi belajar-mengajar, yang dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa, yaitu:

(1) Guru sebagai pengajar, yaitu guru berperan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, informasi kepada siswa sehingga memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan itu; (2) Guru sebagai pembimbing, yaitu guru berperan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar tertentu.⁴⁶

c. Konsep Guru sebagai sumber belajar

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai sumber belajar hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

(1) sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa; (2) guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa lain; (3) guru melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya menentukan mana materi inti, yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali.⁴⁷

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu agar menjadi lebih jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam

⁴⁶ Skripsi, Mahesa Desta Pranatha, *Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 15

⁴⁷ *Ibid*,... hal. 22

memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka; (2) Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik; (3) Menganalisis. Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian; (4) Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain Nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar; (5) Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas; (6) Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik; (7) Mendengarkan: memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan Nampak jelas bagi guru maupun peserta didik; (8) Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar; (9) Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi, dan melihat bahasa yang dipelajari dari berbagai sudut pandang; (10) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar; (11) Menyesuaikan metode pembelajaran; (12) Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran menjadi bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.⁴⁸

d. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas utama guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studinya serta mencerdaskan seluruh anak bangsa tanpa memandang suku, agama, ras maupun golongan

⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 39-40

siswanya⁴⁹ Meskipun guru bukan ilmuwan tetapi guru dapat diibaratkan sebagai “nyala lilin” dalam kegelapan” yang mampu memberi penerangan kepada anak didik, guru adalah “menara air” yang selalu memberikan kehidupan pada seluruh umat manusia yang menjadi anak didiknya di masa kini dan masa mendatang.⁵⁰

Di samping bukan ilmuwan, guru juga bukan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku referensi, internet, jurnal ilmiah, e-book, majalah, surat kabar, ilmuwan termasuk guru.

Fungsi manusia (guru) sebagai sumber: (1) turut memberikan sumbangan guna pemecahan suatu masalah; (2) membantu memperkaya dan memperkuat pengertian; (3) menyadarkan dan membantu membangkitkan minat yang berharga bagi siswa; (4) Memperkenalkan para siswa terhadap aspek lingkungan, baik sosial maupun fisik; (5) Memperkembangkan sensitivitas terhadap masyarakat.⁵¹

2. Buku Paket Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Buku Paket

Buku paket merupakan sumber belajar yang sering digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Meskipun perkembangan teknologi sudah pesat, namun buku paket tetap disediakan oleh lembaga

⁴⁹ Jurnal, Ummu Hany Almasitoh, *Guru Sebagai Pelaku Utama Proses Pendidikan*, (Klaten: UNWIDHA, 2014), Magistra No. 87 Th. XXVI ISSN 0215-9511, hal. 20-21

⁵⁰ *Ibid*,...hal. 19

⁵¹ Oemar Malik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 160

pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar, serta mempermudah peserta didik untuk menyerap informasi.

Buku paket merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua suku kata yaitu buku dan paket. Buku adalah beberapa helai kertas berjilid atau berisi tulisan untuk dibaca sedangkan paket ialah kiriman barang dengan pos, maka buku paket dapat pula diartikan sebagai “sarana atau kumpulan catatan yang berisikan ilmu pengetahuan.”⁵²

Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.⁵³

Buku paket adalah sarana atau kumpulan catatan yang berisikan ilmu pengetahuan. Jadi buku paket berarti buku dikirim oleh pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan dan kebudayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat pada umumnya dan guru serta murid-murid pada khususnya.⁵⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku sebagai lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.⁵⁵ Buku Paket merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu. Jadi, buku paket adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti,

⁵² Jurnal, Elfika, Huber Yaspin Tandil, Arif Firmansyah, *Penggunaan Buku Paket Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV SDN Inpres 1 Tondo*,... hal. 65

⁵³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 61-63

⁵⁴ Jurnal, Elfika, Huber Yaspin Tandil, Arif Firmansyah,...hal. 65

⁵⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 166

disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik.⁵⁶

Menurut Mohammad, Buku teks pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) Buku teks utama, yaitu berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi peserta didik dan pendidik; (b) Buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.⁵⁷

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku paket dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan.

b. Ketersediaan Buku Paket

Penggunaan buku paket banyak manfaat dan kegunaannya dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa maupun pada guru. Kegunaan buku paket untuk guru salah satunya adalah dapat dijadikan solusi apabila seorang guru berhalangan hadir, dengan cara meminta kepada salah seorang guru yang lain untuk membagikannya kepada siswa untuk dipelajari, sedangkan untuk siswa manfaatnya adalah mereka tetap bisa belajar meskipun guru yang bersangkutan berhalangan hadir.

Menurut Sadiman menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan yang berlaku dengan cepat, memerlukan penyediaan

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*, hal. 176

⁵⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hal. 168

sumber belajar yang faktual, kaya informasi dan mudah terjangkau.⁵⁸

Buku paket ada berbagai macam dan buku paket pula dijadikan sebagai sarana bacaan bagi siswa-siswa atau oleh guru pada mata pelajaran fiqh. Buku paket tentu dengan sendirinya dapat berpengaruh positif bagi siswa Madrasah Aliyah yang masih sangat membutuhkan ilmu dan pengetahuan yang mereka belum ketahui.

Apabila guru tidak berada di dalam ruangan/tidak masuk, siswa-siswa bisa memanfaatkan buku-buku paket yang berada di ruangan perpustakaan untuk dibaca. Buku paket yang baik bisa berbentuk tulisan maupun berbentuk gambar.

c. Fungsi, Tujuan, Dan Kegunaan Buku Paket

Menurut Nasution, berikut ini dijelaskan fungsi, tujuan, dan kegunaan buku teks pelajaran, yaitu:

1. Fungsi buku teks pelajaran, yaitu (a) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik; (b) Sebagai bahan evaluasi. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum; (c) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik; (d) Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.
2. Tujuan Buku Teks Pelajaran, yaitu (a) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran; (b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari baru; (c) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
3. Kegunaan buku teks pelajaran, yaitu (a) Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku; (b) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran; (c) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru; (d) Memberi pengetahuan bagi

⁵⁸ Sadiman Arief. S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 94

peserta didik maupun pendidik; (e) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan; (f) Menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.⁵⁹

d. Karakteristik Buku Paket (Buku Teks Pelajaran)

Buku paket sebagai sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan beberapa kelayakan dari buku paket tersebut, yang dituangkan dalam karakteristik buku paket atau buku teks pelajaran. Beberapa karakteristik buku teks pelajaran, yaitu:

1. Secara formal, buku teks diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
2. Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu:
 - (a) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural; (b) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dalam buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
3. Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut adalah:
 - (a) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku;
 - (b) Berorientasi pada ketrampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen; (c) Memberi gambaran secara jelas

⁵⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hal. 169-170

tentang keterpaduan atau keterikatannya dengan disiplin ilmu lainnya.⁶⁰

e. Standar Penilaian Buku Paket

Setiap buku teks pelajaran harus memenuhi standar-standart tertentu. Standar yang dimaksud meliputi persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus terkandung di dalam suatu buku pelajaran. Standar penilaian menurut Mohammad dilihat dengan tiga aspek, yaitu

- 1) Standar materi dalam buku teks meliputi kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemutakhiran materi, upaya meningkatkan kompetensi peserta didik, pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan, materi mengembangkan ketrampilan dan kemampuan berpikir, materi merangsang peserta didik untuk melakukan *inquiry*, serta penggunaan notasi, symbol dan satuan.
- 2) Standar penyajian, meliputi organisasi penyajian umum, organisasi penyajian perbab, penyajian mempertimbangkan kebermanaknaan dan kebermanfaatan, melibatkan peserta didik secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, tampilan umum, variasi dalam cara penyampaian informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, anatomi buku pelajaran, memperhatikan kode etik dan hak cipta, serta memperhatikan kesetaraan gender dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Standar bahasa atau keterbacaan, meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi EYD, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.⁶¹

⁶⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hal. 170-171

⁶¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hal. 174-175

f. Kelebihan dan kekurangan Buku Paket

Berbagai sumber belajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, waktu, materi dan lain sebagainya.

Kelebihan dan kekurangan buku paket menurut para ahli, yaitu:

1) Kelebihan Buku Paket sebagai sumber belajar menurut Nasution, yaitu:

- (a) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum; (b) Buku teks pelajaran merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran; (c) Buku teks pelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru; (d) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, jika direvisi maka dapat bertahan dalam waktu lama; (e) Buku teks pelajaran yang *uniform* memberi kesamaan mengenai bahan dan standart pengajaran; (f) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun pendidik berganti; (g) Buku teks pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar lebih mantap jika guru menggunakannya bertahun-tahun.⁶²

Menurut Anderson, Buku paket sebagai bagian dari sumber belajar berbasis cetakan, memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- a) Buku dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri. Banyak sarana pendidikan lain yang membutuhkan pertolongan dari bahan atau alat bantu pendidikan lain. Warga belajar menggunakan buku pada waktu, tempat, dan kesempatan yang mereka miliki, justru berulang-ulang jika diperlukan.
- b) Buku lebih mudah dibawa dan diproduksi. Siswa dapat mempelajari dimanapun dan kapanpun sesukanya.
- c) Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- d) Buku meningkatkan pemahaman dan penalaran, sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara

⁶² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hal. 170-172

yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.

- e) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang dengan berbagai cara sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berjalan sesuai dengan kemauan masing-masing.
- f) Isi pesan buku paket memang sudah “baku” tetap (*licked in*), tetapi suksesnya dapat dengan mudah dirangkai kembali, baik oleh siswa maupun oleh instruktur, atau dengan jalan memperbaikinya.
- g) Materi pelajaran dapat diproduksi dengan ekonomis, dapat didistribusikan dengan mudah, mudah diperbaiki.⁶³

2) Kekurangan buku paket:

- a) Mencetak medianya itu sendiri dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada kompleksnya pean yang dicetak dan keadaan alat percetakan setempat.
- b) Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal.
- c) Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak.
- d) Pelajaran yang terlalu banyak disajikan, dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan.
- e) Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang atau musnah.⁶⁴

3. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh.

Lingkungan merupakan sarana bagi siswa, dimana siswa dapat beraktivitas, berkreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan

⁶³ Ronald H Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 170-171

⁶⁴ *Ibid*,... hal. 171-172

pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai laboratorium atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.⁶⁵

Lingkungan merupakan wadah dimana siswa dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran. “Lingkungan merupakan sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum.”⁶⁶ Jadi lingkungan adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk keluar kelas dalam mencari sumber informasi dan menambah pengalamannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Lingkungan merupakan sumber materi pembelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Ada 2 bentuk lingkungan belajar, sebagai berikut: (1) Lingkungan atau tempat yang sengaja didesain untuk belajar peserta didik, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet, masjid, museum, dsb. Lingkungan ini dikenal dengan istilah lingkungan *by design* karena lingkungan atau tempat semacam ini dirancang untuk proses pembelajaran; (2) Lingkungan tidak didesain untuk proses pembelajaran, namun keberadaannya dapat dimanfaatkan. Seperti, halaman sekolah, taman sekolah, kebun sekolah, kantin, kamar mandi, jalan di sekitar sekolah. Lingkungan ini dikenal dengan istilah lingkungan yang bersifat *by utilization*.⁶⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT, sebagai berikut: Q.S Al-Fathir ayat 27, yaitu

⁶⁵ Rita Mariyana, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 17

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 147

⁶⁷ Novan Andy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan, Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 130

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ^{٢٧}

27. Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat

Guru dan siswa bisa mempelajari keadaan yang sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar dan mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Belajar di luar kelas tidak terbatas waktu tergantung kepada apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara mempelajarinya.

b. Fungsi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sebagai sumber belajar adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Menurut Oemar Malik mengungkapkan suatu lingkungan pembelajaran mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- (1) Fungsi psikologis; stimulus berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya; (2) Fungsi pedagogis lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu

lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial; (3) Fungsi intruksional; program instruksional merupakan suatu lingkungan pembelajaran yang dirancang khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.⁶⁸

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terutama dalam mata pelajaran fiqh, guru seharusnya bisa melihat dan menerapkan 3 fungsi lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti yang dijelaskan di atas, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana dan Rivai bahwa semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 macam lingkungan belajar yakni:

(1) Lingkungan Sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adaptasi dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai; (2) lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain). Dengan lingkungan digunakan sebagai sumber belajar diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga kelestarian dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia; (3) lingkungan buatan/budaya, lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Siswa dapat mempelajari mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya,

⁶⁸ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hal. 195-196

fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.⁶⁹

c. Konsep lingkungan sebagai sumber belajar

Pada dasarnya belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Selama manusia hidup ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena lingkungan memberikan berbagai kemungkinan atau kesempatan kepada individu untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, yang menyatakan bahwa, "... dikarenakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi oleh lingkungannya, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengetahui sesuatu".⁷⁰

Lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman murid mengenal materi yang telah diajarkan di kelas. Sebelum siswa diterjunkan ke lapangan siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajarinya, untuk selanjutnya siswa akan diajak ke lapangan dan memahami materi yang terdapat di buku teks dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Siswa diajak ke lingkungan sekitar sekolah

⁶⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 212-214

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 74

yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan, yaitu ke lingkungan kebun, sawah, dan sungai yang letaknya saling berdekatan.

Menurut Ronald, lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai fasilitas belajar. Peranan lingkungan sekitar antara lain:

(1) Dapat memberikan semaksimal mungkin pada diri siswa untuk melaksanakan tugas nyata; (2) Dapat memperhatikan atau sebagian besar rangsangan yang relevan dalam lingkungan; (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami latihan dan ketrampilan menggunakan indera; (4) Mengamati kenyataan yang beragam dari dekat dengan pengalaman baru; (5) Menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, dan membuktikan secara langsung.⁷¹

d. Kriteria Pemilihan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dalam memilih berbagai sumber belajar untuk kegiatan belajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan peserta didiknya seperti pendapat Daryanto, menyatakan bahwa kriteria dalam pemilihan lingkungan sebagai sumber belajar yang berkualitas dibagi menjadi 2 kriteria yaitu secara umum dan khusus:

1. Kriteria umum, meliputi (a) ekonomis yang berarti sumber belajar yang akan digunakan; (b) praktis dan sederhana, sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan; (c) mudah diperoleh, bahwa sumber belajar mudah dicari dan didapatkan; (d) *fleksibel atau komplatible*, sumber belajar tidak harus mengikat pada satu tujuan atau materi pembelajaran tertentu.
2. Kriteria khusus, meliputi (a) Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar; (b) Tujuan pengajaran, maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan; (c) Untuk penelitian, maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya

⁷¹ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers. Team Penerjamah Yusuf Hadi Miarso dkk, 1987), hal. 121

diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti; (d) Dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar; (e) Untuk prestasi, maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode atau strategi penyampaian pesan.⁷²

e. Kelebihan dan Kekurangan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

1) Kelebihan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemostrasikan, menguji fakta.
- e) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beranekaragam seperti lingkungan sosial, alam, buatan.
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.⁷³

2) Kekurangan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.⁷⁴

⁷² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 336

⁷³ Nana Sudjana, *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 208-209

⁷⁴ *Ibid*,... hal. 209

4. Internet sebagai sumber belajar

a. Pengertian Internet

Sesungguhnya kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern.

Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang meghubungkan beberapa rangkaian. Internet adalah sutu jaringan komputer global yang menghubungkan sejumlah besar jaringan-jaringan yang tersebar di seluruh muka bumi ini dengan menggunakan protocol *Transmission Control Protocol (TCP/IP)*.⁷⁵

Internet (*interconnection and networking*), adalah jaringan informasi global yang mulai diluncurkan pertama kali oleh J. C. R. Licklider dari MT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan agustus 1962.⁷⁶ Jadi internet adalah jaringan komputer luas dan besar mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu Negara ke Negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga dinamis dan interaktif. Namun sekarang internet dengan kecanggihan teknologi informasi tidak hanya ada dalam jaringan komputer, namun sudah termodifikasi di jaringan HP yang simpel bisa di bawa kemana-mana.

⁷⁵ Hery Purnomo dan Theo Zachrias, *Pengenalan Informasi Perspektif Teknik dan Lingkungan*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), hal. 354

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,...hal. 222

b. Konsep Internet Sebagai Sumber Belajar

Internet sebagai sumber belajar menuntut keaktifan seorang peserta didik secara lebih dalam untuk memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet. Internet sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam proses belajarnya. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan demi menunjang proses belajar.

Darmawan mengemukakan bahwa melalui internet maka informasi atau pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan cepat. Internet memiliki potensi yang sangat besar dalam pembelajaran, antara lain: peserta didik akan dengan mudah memperoleh data, ide, serta berbagai pengetahuan yang ada, peserta didik maupun pendidik dapat mengeluarkan pendapat secara bebas mengenai materi ajar. Selain itu internet juga dapat memberi peluang untuk mengembangkan wawasan secara lebih luas dengan cara mengonfirmasi bahan dengan sumber bacaan dari situs lainnya. Internet sebagai jaringan komputer global telah memperlihatkan kemampuannya dalam hal mempermudah pemakai, baik berkomunikasi maupun mencari atau bertukar informasi.⁷⁷

Konsep internet sebagai sumber belajar seperti yang dikemukakan oleh Darmawan di atas, internet memperbanyak informasi yang ada untuk menjadi referensi sekaligus pembelajaran dalam menambah pengetahuannya. Selain itu, beberapa fungsi internet sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Mudhoffir menyatakan bahwa fungsi internet sebagai sumber belajar, yaitu Melalui internet (a) siswa dapat mencari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan guru; (b)

⁷⁷ Deni Dermawan, *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 8-11

menambah pengetahuan yang masih kurang dari buku; (c) siswa juga dapat mencari materi yang lebih mudah dipelajari ketika proses pembelajaran siswa belum mengerti dengan yang diajarkan oleh guru.⁷⁸

Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media, metode dan materi pendidikan yang semakin interaktif dan komprehensif. Internet adalah teknologi yang telah memberikan landasan kuat bagi terciptanya lingkungan belajar yang kaya dan luwes, serta mampu memenuhi pendidikan dan latihan. Seperti yang dikemukakan Gordinet, para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik.⁷⁹

c. Ketersediaan Internet Sebagai Sumber Belajar

Menurut Sadiman menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan yang berlaku dengan cepat, memerlukan penyediaan sumber belajar yang faktual, kaya informasi dan mudah terjangkau.⁸⁰ Ketersediaan internet sangat penting dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Apabila ketersediaannya terbatas atau bahkan tidak ada jaringan yang bagus, dan tidak ada fasilitas yang digunakan untuk mengakses internet, maka pemanfaatannya pun tidak maksimal.

⁷⁸ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1986), hal. 1

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,...hal. 222

⁸⁰ Sadiman Arief. S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 94

Internet dikategorikan sebagai sumber belajar yang mampu menyalurkan berbagai informasi yang berbentuk ilmiah maupun non ilmiah pada siswa dimana saja dan kapan saja tanpa mengira batas ruang dan waktu. Menurut Made Wena indikator penilaian untuk pemanfaatan sumber belajar berupa internet, yaitu (1) Tingkat kedalaman dan penyajian, pengorganisasian materi, (2) Kejelasan penggunaan bahasa, gambar/grafik/animasi.⁸¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa internet sebagai sumber belajar, secara tidak langsung membantu siswa dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Internet Sebagai Sumber Belajar, yaitu:

1) Kelebihan internet sebagai sumber belajar

(a) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua daerah tanpa mengenal batas geografis; (b) Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja karena tidak memerlukan ruang kelas; (c) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, seperti halnya tatap muka biasa; (d) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing; (e) Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar/siswa; (f) Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran; (g) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran dengan cara mengecek tugas secara online.⁸²

2) Kekurangan internet sebagai sumber belajar

(a) Berkurangnya sifat sosial (kurang berminat untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya; jarang menghadiri pertemuan dengan orang lain); (b) Merubah pola interaksi sosial (kurang menganggap penting tata krama; kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah); (c) Kecenderungan berbuat

⁸¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 208

⁸² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,... hal.223

kejahatan (sering menemui perjudian di internet; pembobolan rekening dan pencurian kode rahasia merupakan hal yang biasa dilakukan melalui internet); (d) Kecanduan hal-hal negatif di internet (pornografi mudah ditemukan di internet; membutuhkan biaya-biaya khusus untuk berlangganan permainan dan situs tertentu).⁸³

Dalam menggunakan internet pasti ada kelebihan dan kekurangan. Namun itu semua bisa diminimalisir sesuai dengan kebutuhan yang harus dibentengi dengan mental yang sehat dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, terutama pemanfaatan internet oleh peserta didik. Dengan mendayagunakan berbagai sumber belajar tersebut dapat memperjelas pengetahuan siswa, sehingga apa yang di serap dalam pembelajaran dapat lebih mendalam dan membekas sehingga secara teoritis akan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

5. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sumber belajar digunakan untuk mengantarkan materi kepada siswa serta sumber belajar untuk mengisi kekosongan pengetahuannya. Namun dalam pemanfaatan sumber belajar di sesuaikan dengan tujuan materi pembelajarannya dan kebutuhan siswa. Penulis dalam penelitian ini untuk mata pelajaran fiqh mengambil 4 jenis sumber belajar, yaitu:

⁸³ Skripsi. Elfan Rahardian K., *Pemanfaatan Internet dan Dampaknya Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas di Surabaya*, (Unair: hal. 8)

a) Pengaruh Guru Sebagai Sumber Belajar

Penelitian ini dilakukan oleh Ummu Hany Almasitoh, dengan judul Guru sebagai pelaku utama proses pendidikan. Atas dasar asumsi psikologi kognitif dan psikologi konstruktivisme di atas, siswa harus diberi porsi lebih banyak untuk beraktivitas dalam belajar. Premis ini memberikan pesan bahwa setiap guru harus merancang skenario pembelajaran yang memungkinkan anak dapat beraktivitas belajar sebanyak mungkin. Skenario pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar adalah (1) dengan memilih metode yang mampu mengaktifkan belajar siswa; (2) dengan memilih media pembelajaran yang memungkinkan anak mudah menyerap informasi; (3) dengan memberikan sumber belajar yang autentik; (4) dengan memilih materi yang kontekstual, dan (5) dengan memberikan atmosfer agar anak mampu belajar secara bermakna. Berdasarkan asumsi di atas, sebenarnya yang memegang peran penting dalam pembelajaran tetap guru tetapi peran itu diberikan kepada anak agar mereka banyak aktif untuk belajar. Pada waktu pembelajaran masih berfokus pada guru, guru cukup mempersiapkan pembelajaran untuk dirinya dan kemudian menyampaikannya kepada siswa. Namun ketika pembelajaran berfokus pada siswa, tugas guru bertambah banyak, yaitu (1) merancang materi pembelajaran; (2) merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, (3) menentukan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa; (4) merancang media pembelajaran untuk

mempermudah penyerapan informasi; (5) merancang pendampingan siswa selama belajar; (6) merancang rubrik penilaian proses belajar siswa; (7) merancang tes hasil belajar siswa; (7) mempersiapkan materi lebih banyak jika ada siswa yang lebih maju dalam belajar.⁸⁴

b) Pengaruh Sumber Belajar Berupa Buku Paket Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Rena dengan judul *“Pengaruh Buku Penunjang Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tondo Palu”*. Hasil pengujian hipotesis pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara buku penunjang dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tondo.

Pemanfaatan buku sebagai sumber belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mendorong keaktifan belajar siswa. Dengan Menggunakan buku semangat belajar akan berjalan lebih baik sekaligus tingkat kemampuan siswa akan lebih baik. motivasi sangat penting dalam proses belajar maupun pembelajaran. Dapat kita ketahui bahwa buku penunjang merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena buku penunjang merupakan salah satu sarana yang sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang di miliki oleh seseorang, terutama

⁸⁴ Ummu Hany Almasitoh, *Guru Sebagai Pelaku Utama Proses Pendidikan*, (Klaten: UNWIDHA Fakultas Psikologi), Magistra No. 87 Th. XXVI Maret 2014 ISSN 0215-9511, Abstrak, hal. 17

dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sekolah secara lengkap agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif.⁸⁵

c) Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berupa Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian yang telah dilakukan oleh Khozinatus Saada dengan judul, *“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mempunyai banyak pengaruh bagi siswa kelas IV MI Kebonagung. Pengaruh terhadap motivasi belajar siswa terlihat dari semangat belajar siswa dengan perasaan senang dan rasa ingin tahu serta munculnya sikap mandiri dan kreatif siswa dalam memperoleh informasi.

Pengalaman belajar siswa bertambah dengan terlibat langsung dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. Pengaruh lain yang dirasakan adalah adanya sikap cinta terhadap lingkungan sekitar, kedisiplinan, kemandirian dan rasa ingin tahu. Siswa merasa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat menyenangkan. Hal ini dikarenakan banyak peristiwa dan informasi yang dapat diperoleh secara langsung oleh siswa. Siswa juga

⁸⁵ Jurnal, Rena, *Pengaruh Buku Penunjang Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Di Madrasah Aliyah*, (FKIP UNTAD: E-Journal Geo-Tadulako, 2014), hal. 12

mudah memahami materi dengan melihat langsung contoh objek-objek konkret dari lingkungan sekitar madrasah.

Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dan guru menyampaikan materi terhadap siswa. Siswa dapat memperoleh pengalaman dan wawasan luas dari pembelajaran tersebut. Siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar disesuaikan dengan materi-materi yang dapat mengambil contoh dari lingkungan sekitar madrasah. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa, yaitu kedisiplinan, ketertiban, cinta lingkungan, tanggung jawab dan lain-lain.⁸⁶

- d) Pengaruh pemanfaatan sumber belajar berupa internet terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Sultoni dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*" analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Penggunaan internet merupakan suatu wadah baru bagi peserta didik khususnya golongan siswa, untuk memperoleh berbagai informasi

⁸⁶ Skripsi, Khozinatus Saada, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kebonagung, Tegalrejo Magelang*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), Hal. 83-84

dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi, penggunaan internet dijadikan ajang pengumpulan hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan non ilmiah, berita-berita dari seluruh dunia dan tersedia selama 24 jam. Internet merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi, memiliki fungsi yang sangat cocok sebagai sarana penyampaian bahan pengajaran. Sarana bahan pengajaran yang memadai dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Internet sebagai penyedia informasi merupakan salah satu faktor lingkungan siswa yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sejarah. Dengan demikian secara umum pengetahuan internet sebagai sumber informasi dapat berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar dan akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Tingginya motivasi dalam pembelajaran sejarah didukung oleh beberapa faktor antara lain: (1) adanya cita-cita atau aspirasi siswa; (2) kemampuan dan kondisi siswa (kecerdasan, fisik/psikis); (3) kondisi lingkungan siswa. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar akan berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar siswa.⁸⁷

B. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

⁸⁷ Skripsi, Ahmad Sultoni, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 59

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sultoni (NIM. 3101408030), lulus tahun 2013 Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, dengan judul, “Pengaruh pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan hasil penelitian, yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam kategoru tinggi. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,607$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012.⁸⁸

Persamaannya dengan penelitian ini, yaitu menguji variabel yang sama antara pengaruh internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar. Perbedaannya, yaitu terletak pada mata pelajaran, dalam penelitiannya Ahmad Sultoni pada mata pelajaran Sejarah, sedangkan dalam penelitian ini mata pelajaran Fiqh, tempat penelitiannya di SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan kelas XI untuk populasi dan sampelnya. Dalam penelitian ini di MAN 1 Tulungagung kelas X untuk populasi dan sampelnya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rena (A 351 09 033), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Taduloka, dengan judul penelitian Pengaruh Buku Penunjang Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

⁸⁸ Skripsi, Ahmad Sultoni, *Pengaruh pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

Pelajaran Geografi Di Madhrasah Aliyah Alkhairaat Tondo Palu, dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Ketersediaan Buku Penunjang belum mendukung pembelajaran geografi di Madhrasah Aliyah Al-khairaan Tondo Palu; (2) $r_{hitung} (0,99) > r_{tabel} (0,297)$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara buku penunjang dengan motivasi belajar siswa; (3) $r_{hitung} (0,99) > r_{tabel} (0,297)$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengaruh yang signifikan antara buku penunjang dengan hasil belajar siswa.⁸⁹

Persamaannya, terletak pada rumusan masalah, yaitu pengaruh buku penunjang terhadap motivasi belajar dan sama-sama melakukan penelitian di Madrasah Aliyah. Perbedaannya, yaitu terletak pada variabelnya yang diteliti untuk penelitian Rena X1 terhadap Y2, seperti Buku penunjang terhadap Motivasi dan hasil belajar, untuk mata pelajarannya Geografi. Dalam penelitian ini, hanya X1 terhadap Y1, pengaruh sumber belajar yang dibreakdown salah satunya buku penunjang terhadap motivasi belajar, dan pada mata pelajaran Fiqh.

3. Skripsi, Khozinatus Saada (NIM. 104480014) Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun lulus 2014, dengan judul penelitian, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Madhrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang”, dengan hasil penelitian menunjukkan

⁸⁹ Jurnal, Rena, *Pengaruh Buku Penunjang Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Madhrasah Aliyah Alkhairaan Tondo Palu*, (Tadulako UNTAD: *E_Journal Geo*, 2014)

bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menambah penguasaan siswa serta menumbuhkan sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik.⁹⁰

Persamaannya sama-sama meneliti mengenai lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaanannya, untuk penelitian yang dilakukan oleh Khozinatus Saada, jenis penelitiannya PTK, sampelnya pada Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, pada mata pelajaran IPS, selain meningkatkan motivasi belajar namun juga meningkatkan hasil belajar siswa. Kalau untuk penelitian yang dilakukan oleh Penulis, jenis penelitiannya Kuantitatif, sampelnya kelas X MAN, hanya melihat hasil pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, pada mata pelajaran Fiqh.

4. Jurnal, Jamil (NIM F01110024) program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan 2014, dengan judul penelitian, “Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar berpengaruh signifikan dapat ditunjukkan dengan formulasi $Y = 57.680 + 0,306X$.⁹¹

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis, yaitu sama-sama menguji pengaruh internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar. Perbedaanannya terletak pada mata pelajaran dan sekolah.

⁹⁰ Skripsi, Khozinatus Saada, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

⁹¹ Jurnal, Jamil, *Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2014)

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Jamil pada mata pelajaran Ekonomi dan dilakukan Di SMA, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Penulis, pada mata pelajaran Fiqh dan dilakukan Di MAN.

5. Skripsi. Alip Yudistira (NIM. 3216063111), jurusan Pendidikan Agama Islam di STAIN Tulungagung, dengna judul penelitian, “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Pulosari Ngunut Tulungagung.” Dengan hasil penelitiannya, yaitu (a) sumber belajar cetak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil analisis 0,684; (b) sumber belajar lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan hasil analisi 0,762; (c) sumber belajar ilustrasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁹²

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis, yaitu pada mata pelajaran Fiqh dan variabel X nya yaitu Sumber Belajar. Perbedaannya terletak pada breakdown sumber belajar, kalau dalam penelitian yang dilakukan oleh Alip Yudistira, sumber belajar di *breakdown* menjadi 3, yaitu Sumber belajar cetak, lingkungan dan ilustrasi. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Penulis sumber belajar di *breakdown* menjadi 4, yaitu guru, buku paket, lingkungan dan internet. Untuk variabel Y nya pada penelitian ini adalah motivasi belajar dan tempat penelitiannya di MAN, kalau penelitian yang dilakukan oleh Alip Yudistira variabel Y nya prestasi belajar, dan tempat penelitian di MTs.

⁹² Skripsi. Alip Yudistira, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Pulosari Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2009), hal 89-90

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah fenomena atau variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk belajar baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang disebut dengan motivasi belajar siswa, mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya pada mata pelajaran fiqh.

Implementasi sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Sumber belajar akan terealisasi dengan baik jika dimanfaatkan dan diolah dengan baik serta seoptimal mungkin, maka akan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif, efisien, lancar, teratur, dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan serta yang diharapkan.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh antara guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018; (2) Pengaruh antara buku paket sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran

fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018; (3) Pengaruh antara lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017-2018; (4) Pengaruh antara internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018; (5) Pengaruh yang paling dominan antara guru, buku paket, lingkungan dan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017-2018. Dengan penjelasan gambar, yaitu

- X : 1. Guru Sebagai Sumber Belajar (Variabel bebas = *independen*)
2. Buku Paket Sebagai Sumber Belajar (Variabel bebas = *independen*)
3. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar (Variabel bebas = *independen*)
4. Internet Sebagai Sumber Belajar (Variabel bebas = *independen*)
- Y : Motivasi Belajar Siswa (Variabel terikat = *dependen*)

Kerangka konseptual penelitian di Madhrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual

